

**BUDIDAYA TANAMAN CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens* L.)
DI KELOMPOK TANI BONTANG EMPOANG SELATAN,
KECAMATAN BINAMU, KABUPATEN JENEPONTO**

TUGAS AKHIR

OLEH :

**AISH FILA KASTURI
05.13.19.1872**



**JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

**BUDIDAYA TANAMAN CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens* L.)
DIKELOMPOK TANI BONTANG EMPOANG SELATAN,
KECAMATAN BINAMU, KABUPATEN JENEPONTO**

OLEH :

**AISH FILA KASTURI
05.13.19.1872**



TUGAS AKHIR

Sebagai salah satu syarat sebutan profesional
Ahli Madya pada Program Diploma III

**JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Budidaya Tanaman Cabai Rawit (*Capsium frutescens* L.)
di Kelompok Tani Bontang Empoang Selatan, Kecamatan
Binamu, Kabupaten Jeneponto.

Nama : Aish Fila Kasturi

NIM : 05.13.19.1872

Program Studi : Budidaya Tanaman Hortikultura

Jurusan : Pertanian

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Pembimbing III

Dr. Ir. Syaifuddin, M.P
NIP. 19650225 199203 1 002

Ir. Haris, M.P
NIP. 19621002 199303 1 001

Jati Nurcholis, S.TP. M.Si
NIP. 19810807 200901 1 006

Mengetahui:

Direktur,



Dr. Ir. Syaifuddin, M.P
NIP. 19650225 199203 1 002

Tanggal Lulus : 23 Agustus 2022

PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan Magang Tugas Akhir dengan judul " Budidaya Tanaman Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Kelompok Tani Bontang Empoang Selatan, Kabupaten Jeneponto." adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah disebarakan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan Magang Tugas Akhir ini. Apabila Pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sangsi/hukuman.

Gowa, Agustus 2022



Penulis

Aish Fila Kasturi

ABSTRAK

AISH FILA KASTURI_05.13.19.1872, Budidaya Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Kelompok Tani Bontang Empoang Selatan ,Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, (Dibimbing oleh Syaifuddin, Haris dan Jati Nurcholis)

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dengan rasa yang pedas. Cabai jenis ini dibudidayakan oleh para petani karena banyak di butuhkan masyarakat, tidak hanya dalam skala rumah tangga. tetapi juga di gunakan dalam skala industri dan di ekspor ke luar negeri. Tanaman ini mempunyai banyak manfaat terutama pada buahnya, yaitu sebagai bumbu masak, bahan campuran industri makanan. Kegiatan Magang ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang budidaya Cabai Rawit yang dilakukan di Kelompok Tani Bontang Empoang Selatan, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. Kegiatan Magang ini dimulai dari tanggal 4 April sampai dengan 1 Juli 2022. Pengumpulan data menggunakan metode praktik lapangan, wawancara atau diskusi dan dokumentasi. Hasil Magang menunjukkan bahwa Budidaya Cabai Rawit diterapkan dengan baik mulai dari persemaian hingga panen. Khususnya dalam pemupukan dan pemeliharaan kesuburan tanah perlu ditingkatkan lagi.

Kata Kunci : Budidaya, Cabai Rawit, Magang

ABSTRACT

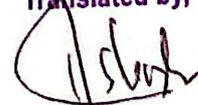
AISH FILA KASTURI_05.13.19.1872, The Cultivation of Cayenne Pepper (*Capsicum frutescens L.*) at Farmer Group of Bontang, Empoang Selatan, Binamu District, Jeneponto Regency, (Supervised by Syaifuddin, Haris and Jati Nurcholis)

Cayenne pepper (*Capsicum frutescens L.*) is one of the horticultural crops from vegetable type which has small fruit and spicy taste. This type of chili is cultivated by the farmers because it is needed by the society, not only household level but also at industrial scale, and even exported abroad. The plant especially its fruit has many benefits, as cooking spice and ingredient at food industry. The aim of this internship was to increase the knowledge and practical skill on cayenne pepper cultivation. The study was conducted at Bontang Farmer Group, Empoang Selatan, Binamu District, Jeneponto Regency from April 4 to July 1, 2022. Data collection methods were fieldwork, interview or discussion, and documentation. The result of the study showed that the cultivation of cayenne pepper at Bontang Farmer Group was well implemented from nursery to harvest but the fertilization and maintenance of soil fertility are needed to be increased.

Keywords: Cultivation, Cayenne Pepper, Internship

CENTER FOR LANGUAGE SERVICES (CLS)
ENGLISH DEPARTMENT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Translated by,



Sultan Baa, S.S., M.Ed., PhD
Lecturer & Translator

PRAKATA

Puji dan syukur penulis penjabarkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Magang Tugas Akhir dengan judul “Budidaya Tanaman Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Kelompok Tani Bontang Empoang Selatan, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto”

Laporan ini disusun sebagai syarat dan pedoman untuk dapat menyelesaikan studi di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa. Penyusunan laporan dapat selesai dengan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Syaifuddin, M.P, Bapak Ir.Haris, M.P dan Bapak Jati Nurcholli, S.TP, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, saran dan masukan penyempurnaan serta ulasan kritis terhadap laporan ini.

Penulis dengan ini menyampaikan ucapan terimakasih terkhusus kepada Bapak Buhaerah, S.ST., M.P. dan Ibu Munira, S.TP., M.Si. selaku Dosen Penguji atas kesediaan waktu memberikan koreksi dan revisi terhadap sejumlah data dan informasi. sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Syaifuddin, MP, selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa
2. Ummu Aimanah, S.TP., M.Si selaku ketua jurusan Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa

3. Seluruh civitas akademika politeknik pembangunan pertanian gowa.
4. Bapak Safri selaku ketua Kelompok Tani Bontang beserta seluruh jajarannya. Terimakasih atas bantuan informasi dan keramahan selama kegiatan magang tugas akhir.
5. Orang tua dan seluruh saudara serta keluarga yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan laporan ini
6. Kepada seluruh teman maupun kerabat yang juga membantu dalam menyelesaikan laporan magang tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa laporan magang tugas akhir ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penyajian dan penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Akhir kata penulis berharap semoga laporan magang tugas akhir ini bisa bermanfaat sebagai bahan informasi dan perbandingan untuk magang & pengembangan ilmu khususnya bidang pertanian dimasa yang akan datang. Aamiin.

Gowa, Agustus 2022

Aish Fila Kasturi

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN KEASLIAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACK | vi |
| PRAKATA | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Tujuan Magang Tugas Akhir | 4 |
| C. Manfaat Magang | 4 |
| 1. Bagi Mahasiswa | 4 |
| 2. Bagi Polbangtan Gowa | 4 |
| 3. Bagi perusahaan Badan Usaha/Instansi lainnya | 5 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. Definisi | 6 |
| B. Aspek Teknis | 13 |
| C. Analisis usaha | 21 |
| III. METODE PELAKSANAAN | 23 |
| A. Tempat dan waktu | 23 |
| B. Alat dan Bahan | 23 |
| C. Metode Pelaksanaan Tugas Akhir | 23 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 26 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Magang | 26 |
| 1. Sejarah dan Profil | 26 |

| | |
|----------------------------------|-----------|
| 2. Fungsi, Visi dan Misi | 27 |
| 3. Logo dan makna | 27 |
| 4. Struktur Organisasi | 28 |
| 5. Jaringan Usaha | 29 |
| B. Pelaksanaan Kegiatan Magang | 30 |
| C. Analisis Usaha Tani | 37 |
| D. Kendala dan Pemecahan Masalah | 38 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 40 |
| A. Kesimpulan | 40 |
| B. Saran | 40 |
| DAFTAR PUSTAKA | 41 |
| LAMPIRAN | 43 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | 60 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Halaman |
|-------------------|----------------|
| 1. Biaya tetap | 37 |
| 2. Biaya variabel | 37 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Saluran pemasaran | 21 |
| 2. Logo Kelompok Tani Bontang | 27 |
| 3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Bontang | 28 |
| 4. Saluran pemasaran Tanaman Cabai Rawit | 36 |
| 5. Penerimaan mahasiswa magang | 55 |
| 6. Kunjungan mahasiswa di kantor lurah Empoang Selatan | 55 |
| 7. Benih cabai rawit "maruti" | 56 |
| 8. Penulis melakukan proses penyemaian | 56 |
| 9. Penulis melakukan proses pengolahan lahan | 57 |
| 10. Penulis melakukan penanaman tanaman cabai rawit | 57 |
| 11. Penulis melakukan proses pemupukan | 58 |
| 12. Penulis melakukan proses pembersihan lahan | 58 |
| 13. Penulis melakukan proses panen tanaman cabai rawit | 59 |
| 14. Penarikan mahasiswa magang di BPP Jeneponto | 59 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Laporan harian Kegiatan (<i>Logbook</i>) Magang | 43 |
| 2. | Dokumentasi Kegiatan Budidaya Tanaman Cabai Rawit | 55 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hortikultura merupakan komoditas pertanian khas tropis yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia dan memiliki prospek yang cerah di masa mendatang sekaligus sebagai sumber perolehan devisa bagi Indonesia. Produk hortikultura memiliki beberapa keunggulan baik nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, dan serapan pasar dalam dan luar negeri yang terus mengalami peningkatan permintaan baik dalam bentuk segar maupun olahan. Produk hortikultura nasional saat ini diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri melalui pasar tradisional dan pasar modern maupun pasar luar negeri / ekspor (Anonim 2016).

Salah satu komoditas hortikultura potensial untuk dikembangkan adalah cabai rawit. Cabai rawit sangat digemari karena memiliki rasa pedas dan dapat merangsang selera makan. Sampai hari ini cabai rawit masih termasuk komoditas primadona hortikultura bahkan pada waktu-waktu tertentu, permintaan di pasar sangat tinggi karena pasokan yang terbatas. Jadi, tak heran kalau kenaikan harga cabai rawit sering menjadi rumor hangat dikalangan masyarakat, dikarenakan cabai rawit sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidangan masakan nusantara, kebutuhan cabai rawit di Indonesia meningkat menjelang event tertentu, seperti memasuki bulan puasa dan lebaran, natal dan tahun baru pada

saat-saat tersebut permintaan cabai rawit yang tinggi di iringi dengan harga yang melambung (Hadiana, 2015).

Cabai termasuk tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat petani di Indonesia. Selain sebagai penambah cita rasa dalam masakan atau sebagai sayuran, buah yang satu ini juga memiliki manfaat kesehatan. Salah satunya adalah mencegah penyakit kanker karena dalam buah cabai terdapat kandungan lasparaginase dan capcaicin. Selain itu kandungan Vitamin C pada cabai cukup tinggi dapat mencegah kekurangan Vitamin C seperti penyakit sariawan, meskipun memiliki banyak manfaat tetapi harus dikonsumsi secukupnya saja untuk mencegah nyeri lambung (Prajnanta, 2016).

Cabai merupakan tanaman terong terongan semusim ,berbatang perdu dan, berkayu. Tanaman cabai memiliki jenis akar tunggang dan akar serabut dan termasuk tanaman dikotil (berkeping dua). Buah tanaman ini memiliki rasa pedas yang disebabkan oleh kandungan kapsaisin. Meskipun memiliki rasa pedas buah tanaman ini banyak digemari oleh masyarakat. saat ini telah dikenal lebih dari 12 spesies cabai, namun yang banyak dibudidayakan petani hanya beberapa saja yaitu cabai rawit, cabai merah, paprika dan cabai hias. Cabai rawit sendiri terbagi lagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah cabai rawit putih, cabai rawit jengki, dan cabai rawit jemprit.

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dengan rasa yang pedas. Cabai jenis ini dibudidayakan oleh para petani karena banyak di butuhkan masyarakat, tidak hanya dalam skala rumah tangga. tetapi juga di gunakan dalam skala industri dan di ekspor ke luar negeri. Tanaman ini mempunyai banyak manfaat terutama pada buahnya, yaitu sebagai bumbu masak, bahan campuran industri makanan, dan sebagai bahan kosmetik. Selain buahnya, bagian lain dari tanaman ini seperti batang, daun dan akarnya juga dapat digunakan sebagai obat-obatan (Ashari. 2015).

Produksi tanaman cabai rawit ini dari tahun ke tahun terus meningkat, Tahun 2009 produksinya sebesar 591.294 ton, sedangkan pada Tahun 2010 produksinya sebesar 521.704 ton. Setahun terakhir ini produksi tanaman cabai rawit mengalami penurunan sebanyak 69.590 ton (Deptan, 2015). selain itu cabai rawit harganya di pasaran seringkali lebih tinggi daripada cabai jenis lainnya. Hal ini di karenakan tidak sedikit petani yang mengalami gagal panen. Terjadinya gagal panen diakibatkan karena adanya beberapa kendala, terutama tingkat kesuburan tanah dan hama yang berkembang di tengah udara lembab sehingga membuat bunga, daun dan tanaman cabai rusak akhirnya mengakibatkan kegagalan panen (Anonimus, 2016).

B. Tujuan Magang

Adapun tujuan di adakan magang tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mempelajari bagaimana cara membudidayakan tanaman cabai rawit di Kelompok Tani Bontang Empoang Selatan, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto
2. Untuk mengetahui analisis usaha budidaya tanaman cabai rawit.

C. Manfaat Magang

Adapun manfaat di adakan magang tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Adapun manfaat magang bagi mahasiswa yaitu:

- a. Mahasiswa dapat mengetahui cara membudidayakan tanaman cabai rawit.
- b. Meningkatkan pengetahuan dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah pelaku utama dan pelaku usaha pertanian.
- c. Mampu mendirikan usaha pertanian, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan bidang budidaya tanaman hortikultura.

2. Bagi Polbangtan Gowa

Adapun manfaat magang bagi Polbangtan Gowa yaitu:

- a. Menghasillkan ahli madya khususnya dalam bidang budidaya tanaman hortikultura

- b. Dapat menciptakan kerjasama yang baik antara kampus Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa dengan Kelompok Tani Bontang
- c. Dapat memberikan pandangan yang baik bagi kampus Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa dengan Kelompok Tani Bontang.

3. Bagi Perusahaan/Badan Usaha/Instansi Lainnya.

Adapun manfaat bagi perusahaan/badan usaha/instansi yaitu :

- a. Diharapkan dapat memberikan masukan atau saran seperti pemikiran dalam bidang budidaya tanaman hortikultura
- b. Diharapkan dapat berguna dalam melakukan perbaikan dengan memanfaatkan keahlian tenaga kerja mahasiswa pada saat magang.
- c. Dapat menjalin kerjasama yang baik antara kampus Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa dengan Kelompok Tani Bontang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi

1. Tanaman Cabai Rawit

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) termasuk dalam famili terong-terongan dan tergolong tanaman semusim atau tanaman berumur pendek. Tanaman cabai rawit merupakan jenis tanaman perdu yang memiliki kayu, bercabang dan tumbuh dengan tegak (Harpenas dan Dermawan, 2015). Habitat tanaman cabai rawit yaitu di dataran tinggi maupun dataran rendah. Kandungan zat-zat gizi pada buah cabai rawit cukup lengkap, yaitu lemak, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1, B2, C dan senyawa alkaloid seperti capsaicin, flavanoid, oleoresin dan minyak atsiri (Sujitno dan Dianawati, 2015).

Syarat tumbuh tanaman cabai rawit yaitu dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 1-1.500 m dpl dan tumbuh optimal pada daerah dengan kisaran suhu udara 25-320 C (Silvia, 2016). Tanaman cabai rawit dapat tumbuh baik pada tanah yang subur, gembur, bebas dari nematoda dan layu bakteri, mempunyai pH 5,5-6,5 serta cukup air. Cabai ditanam di tempat yang terbuka dan tidak ternaungi agar mendapatkan produksi yang optimal. Cabai paling ideal ditanam dengan intensitas cahaya matahari antara 60% - 70%, sedangkan lama penyinaran yang paling ideal bagi pertumbuhan tanaman cabai adalah 10-12 jam (Alif, 2017)

Tanaman cabai rawit merupakan tanaman perdu dengan tinggi mencapai 50-150 cm. Akar cabai rawit merupakan akar tunggang yang kuat dan bercabang-cabang ke samping membentuk akar serabut. Batang tanaman cabai rawit berwarna hijau tua, keras dan berkayu, berbentuk bulat, halus dan bercabang banyak. Daun cabai rawit berbentuk bulat telur memanjang dengan ujung meruncing, serta tulang daun yang menyirip. Bunga cabai rawit terletak pada ketiak daun, mahkotanya berbentuk bintang berwarna hijau keputih-putihan dengan kepala sari berwarna ungu. Buah cabai rawit berbentuk bulat telur memanjang, warna buah cabai rawit yang sudah masak berwarna jingga hingga merah. Biji cabai rawit berwarna putih kekuning-kuningan, berbentuk bulat pipih, tersusun berkelompok (bergerombol) (Faizah, 2016).

Buah cabai rawit memiliki keanekaragaman dalam hal bentuk dan ukuran. Buah cabai rawit dapat berbentuk bulat/pendek dengan ujung runcing atau berbentuk kerucut. Ukuran buah bervariasi berdasarkan pada jenisnya. Pada cabai rawit kecil mempunyai ukuran antara 2 cm - 2,5 cm dan lebar 5 mm sedangkan cabai rawit yang cenderung besar memiliki ukuran panjang mencapai 3,5 cm dan lebar mencapai 12 mm (Cahyono, 2016). Bagian ujung buah meruncing, mempunyai permukaan yang licin dan mengkilap, posisi buah menggantung pada cabang tanaman. Buah cabai rawit mempunyai

bentuk dan warna yang beragam namun setelah masak besar berwarna merah (Surahmat, 2017).

2. Klasifikasi Tanaman Cabai Rawit

Klasifikasi tanaman cabai rawit atau plum adalah sebagai berikut:

- Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Magnoliopsida*
Ordo : *Solanales*
Famili : *Solanaceae*
Genus : *Capsicum*
Spesies : *Capsicum frutescens* L.

3. Morfologi Tanaman Cabai Rawit

a. Akar

Akar cabai rawit merupakan akar tunggang yang kuat dan bercabang-cabang ke samping membentuk akar serabut, akar serabut bisa menembus tanah sampai kedalaman 50 cm dan menyamping selebar 45 cm (Setiadi,2017)

Sedangkan menurut Prajnanta (2016), Perakaran tanaman cabai merupakan akar tunggang yang terdiri atas akar utama (primer) dan akar lateral (sekunder). Dari akar lateral keluar serabut-serabut akar (Akar tersier). Panjang akar primer berkisar 35-50 cm. Akar lateral menyebar sekitar 35-45 cm.

b. Batang

Batang utama cabai tegak lurus dan kokoh, tinggi sekitar 30-37,5 cm, dan diameter batang antara 1,5-3 cm. Batang utama berkayu dan berwarna coklat kehijauan. Pembentukan kayu pada batang utama mulai terjadi mulai umur 30 hari setelah tanam (HST). Setiap ketiak daun akan tumbuh tunas baru yang dimulai pada umur 10 hari setelah tanam namun tunas-tunas ini akan dihilangkan sampai batang utama menghasilkan bunga pertama tepat diantara batang primer, inilah yang terus dipelihara dan tidak dihilangkan sehingga bentuk percabangan dari batang utama ke cabang primer berbentuk huruf Y, demikian pula antara cabang primer dan cabang sekunder (Prajnanta, 2016).

Pertambahan panjang cabang diakibatkan oleh pertumbuhan kuncup ketiak daun secara terus-menerus. Pertumbuhan semacam ini disebut pertumbuhan simpodial. Cabang sekunder akan membentuk percabangan tersier dan seterusnya. Pada akhirnya terdapat kira-kira 7-15 cabang per tanaman (tergantung varietas) apabila dihitung dari awal percabangan untuk tahapan pembungaan I, apabila tanaman masih sehat dan dipelihara sampai pembentukan bunga tahap II percabangan dapat mencapai 21-23 cabang (Prajnanta, 2016).

c. Daun

Daun cabai berwarna hijau muda sampai hijau gelap tergantung varietasnya. Daun ditopang oleh tangkai daun. Tulang daun berbentuk menyirip. Secara keseluruhan bentuk daun cabai adalah lonjong dengan ujung daun meruncing (Prajnanta, 2016).

d. Bunga

Umumnya suku Solanaceae, bunga cabai berbentuk seperti terompet (*hypocrateriformis*). Bunga cabai tergolong bunga yang lengkap karena terdiri dari kelopak bunga (*calyx*), mahkota bunga (*corolla*), benang sari (*stamen*), dan putik (*pistillum*). Alat kelamin jantan (benang sari) dan alat kelamin betina (putik) pada cabai terletak dalam satu bunga sehingga disebut berkelamin dua (*hermaprodit*). Bunga cabai biasanya menggantung, terdiri dari 6 helai kelopak bunga berwarna kehijauan dan 5 helai mahkota bunga berwarna putih. Bunga keluar dari ketiak daun (Prajnanta, 2016).

Tangkai putik berwarna putih dengan kepala putik berwarna kuning kehijauan. Dalam satu bunga terdapat 1 putik dan 6 benang sari, tangkai sari berwarna putih dengan kepala sari berwarna biru keunguan. Setelah terjadi penyerbukan akan terjadi pembuahan. Pada saat pembentukan buah, mahkota bunga rontok tetapi kelopak bunga tetap menempel pada buah (Prajnanta, 2016).

e. Buah

Buah cabai merupakan bagian tanaman cabai yang paling banyak dikenal dan memiliki banyak variasi. Buah cabai terbagi dalam 11 tipe bentuk, yaitu serrano, cubanelle, cayenne, pimento, anaheim chile, cherry, jalapeno, elongate bell, ancho, banana, dan blocky bell. Hanya ada 10 tipe bentuk buah cabai, dimana tipe elongate bell dan blocky bell dianggap sama.

4. Syarat Tumbuh Cabai Rawit

a. Tanah

Tanah yang baik untuk budidaya tanaman cabai rawit adalah tanah yang memiliki sifat gembur dan remah. Menurut (Tjandra, 2018), tanaman cabai rawit tidak tumbuh dengan baik dalam tanah yang memiliki struktur padat dan tidak memiliki rongga. Alasannya, tanah seperti ini tidak mudah ditembus dengan air sehingga saat penyiraman berlangsung, air tersebut akan menggenang dan menimbulkan banyak dampak negatif. Selain itu, tanah tersebut tidak memberikan kesempatan kepada akar untuk bergerak secara luas. Jenis tanah tersebut termasuk tanah liat, tanah berkaolin dan tanah berbatu. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman cabai rawit yaitu tanah yang memiliki tekstur agak berat seperti lempung berliat (Wahyudi, 2019).

b. Ketinggian tempat

Tanaman cabai dapat ditanam pada dataran rendah maupun dataran tinggi. Tanaman cabai rawit dapat tumbuh pada ketinggian 0 -

2.000 mdpl. Namun, tanaman cabai rawit yang ditanam di dataran rendah dan dataran tinggi pasti mengalami perbedaan seperti diumur panen dan masa panen ataupun pada pertumbuhan lainnya. Tanaman cabai rawit yang dibudidayakan pada dataran tinggi memiliki umur panen yang lebih lama dibandingkan dengan cabai rawit yang ditanam pada dataran rendah.

c. Suhu dan Kelembaban

Cabai rawit dapat beradaptasi dengan baik pada suhu 24°C - 27°C dengan kelembaban yang tidak terlalu tinggi. Curah hujan yang optimum untuk pertumbuhan tanaman cabai rawit yang baik yakni antara 1000 – 3000 mm setiap tahunnya (Jamil, 2018).

d. Ph tanah optimum

Cabai rawit merupakan tanaman yang menghendaki tingkat keasaman tanah yang optimal. pH tanah yang baik untuk budidaya tanaman cabai rawit yakni 5,5 – 6,5. Apabila tanah yang akan digunakan dalam budidaya memiliki tingkat keasaman dibawah 5,5 maka tanah tersebut perlu diberi tambahan dolomit atau kapur untuk menetralkan tingkat keasamannya. pH tanah yang rendah akan mengakibatkan sulitnya unsur hara dalam tanah untuk diserap oleh tanaman. Sebab, unsur hara yang sebagian dibutuhkan oleh tanaman seperti fosfor (P) dan kalsium (Ca) tidak tersedia dalam kondisi pH tanah yang rendah. Tingkat keasaman yang rendah akan

mengakibatkan pertumbuhan penyakit pada tanaman seperti adanya cendawan jamur seperti *Fusarium sp* (Prajnanta, 2016).

e. Intensitas cahaya dan sumber air

Cabai rawit membutuhkan intensitas cahaya yang normal seperti tanaman hortikultura lainnya. Pencahayaan tanaman cabai rawit dibutuhkan dari pagi hari hingga sore hari. Ketersediaan air yang cukup tentu menunjang pertumbuhan tanaman cabai rawit yang baik. Dengan adanya drainase yang baik dan lancar, tanaman cabai rawit akan tumbuh optimal dengan hasil produksi yang rimbun (Jamil, 2016).

B. Aspek Teknis

1. Penyemaian benih cabai rawit

Biji cabai rawit harus disemaikan lebih dulu sebelum ditanam. Untuk mempercepat pertumbuhannya, biji cabai sebaiknya direndam dahulu dalam air selama 24 jam sebelum ditanam. Perlu diperhatikan bahwa biji cabai yang baik adalah biji yang betul-betul masak dan kering. Cara menyemai biji cabai bermacam-macam, ada yang menggunakan kotak pesemaian, pesemaian di lapangan, kantung plastik atau kantung dari daun kelapa, enau, pisang dll. Tanah yang digunakan untuk pesemaian menggunakan tanah yang subur dan bebas dari gangguan hama dan penyakit. Pesemaian sebaiknya menggunakan atap dari daun rebu, daun kelapa maupun daunan lainnya agar suasana menjadi lebih lembab dan tanaman tidak terkena sinar matahari langsung. Atap dapat dibuka atau ditutup menurut

keperluan. Kalau pagi sampai jam 10.00 atap dibuka, kemudian sesudah panas lebih dari jam 10.00 atap ditutup kembali. Kalau persemaian dibuat dalam kotak kecil dapat dimasukkan dalam rumah.

2. Pengolahan tanah

Tanah harus dibajak dan dicangkul cukup dalam. Maksud pengolahan tanah adalah untuk membalik tanah dan menggemburkan tanah. Tanah liat walaupun sudah dicangkul atau dibajak menjadi gembur, diberi pupuk organik, misalnya kompos atau pupuk kandang dan dapat ditambahkan pasir. Bila pupuk organik jumlahnya terbatas, maka pemberiannya cukup pada jarak 60 x 60 cm. Pupuk organik, pasir dan tanah dicampur merata. Pupuk organik selain menggemburkan tanah juga dapat menambah unsur hara. Pupuk organik yang diberikan sebaiknya sudah matang atau sudah menjadi tanah. Pupuk yang mentah biasanya masih panas sehingga dapat menyebabkan tanaman.

3.. Pembuatan bedengan

Bedengan dapat dibuat dengan ukuran lebar sekitar 90, 100 atau 125 cm dengan melihat kondisi tanah. Tinggi bedengan sekitar 20-30 cm, tergantung keadaan lahan, kalau lahan sering tergenang air pada waktu musim hujan maka bedengan dipertinggi. Jarak antar bedengan sekitar 40- 50 cm atau dapat dipersempit menjadi 30-35 cm.

4. Pemupukan

Pada waktu menanam cabai, tanah harus tersedia unsur hara yang cukup, maka bedengan yang telah dipersiapkan dapat diberi pupuk organik berupa pupuk kandang yang sudah matang. Pupuk tersebut dapat disebar ke seluruh permukaan bedengan atau hanya ditempat tanaman cabai akan ditanam. Selain itu dapat ditambahkan pula pupuk SP 36 100 kg perhektar untuk menambah unsur P sedangkan pupuk lainnya dapat diberikan di kemudian hari.

5. Penanaman

Bibit cabai dapat dipindahkan setelah tumbuh setinggi kira-kira 15 cm di pesemaian. Penanaman dilakukan dengan jarak tanam 60 x 90 cm. Pada saat pengambilan semai di lapangan atau semai kotak dapat menggunakan solet yang ditusukan dengan cara miring dan diangkat keatas sehingga semai akan terangkat ke atas. Tempat yang akan ditanami semai dibuat lubang sedalam akar tunggang. Setelah ditanam segera disiram dan diberi penutup pelepah pisang atau daun-daunan supaya tidak layu. Bila semai berasal dari kantong plastik, maka kantong plastik harus disobek lebih dulu pelan-pelan sehingga media tanahnya tidak pecah. Kalau media tanam pecah ada kemungkinan tanaman akan menjadi layu. Bila plastik tidak disobek lebih dulu, di kemudian hari akar akan melingkar tidak dapat berkembang (Hariyadi, dkk, 2017). Setelah bibit cabai ditanam sebaiknya segera disiram air untuk menjaga kelembaban dalam tanah dan kelembaban tanaman.

6. Penyiraman

Tanaman cabai sebaiknya sering disiram terutama pada saat musim kemarau karena tanahnya cepat kering. Tanaman yang terlalu lama kekeringan maka pertumbuhannya akan kerdil. Jika menanam cabai pada musim hujan diusahakan jangan sampai tergenang air. Bila tanaman cabai terlalu lama tergenang air, akar-akarnya dapat menjadi busuk, daun mudah rontok dan akhirnya tanaman mati

7. Penyiangan

Bila di lahan banyak gulma maka harus segera disiangi agar tidak menjadi pesaing bagi tanaman cabai untuk mendapatkan unsur hara. Jika dalam jangka waktu lama gulma tidak segera disiang, tanaman cabai akan menjadi kurus dan kerdil. pencabutan gulma perlu dilakukan hati-hati agar tidak merusak tanaman cabainya. Untuk mengurangi munculnya gulma dapat juga menggunakan herbisida sebelum bibit cabai ditanam.

8. Penggemburan

Tanah yang terlalu padat harus digemburkan dengan cara dicangkul (didangir) . Tanah yang gembur peredaran udaranya menjadi lebih baik, sehingga perakaran menjadi lebih sehat. Pada waktu menggemburkan tanah harus hati-hati, jangan terlalu dalam sebab jika terlalu dalam dapat merusak perakaran. Akar yang luka tau putus juga mudah terkena infeksi sehingga tanaman menjadi sakit dan mati.

9. Pemupukan

Tanaman cabai yang telah ditanam sekitar satu minggu dapat segera dipupuk dengan pupuk N, K atau campuran urea dan KCl sebanyak 2 gram setiap tanaman. Pupuk SP 36 tidak perlu diberikan lagi karena sudah diberikan sebelum penanaman sebagai pupuk dasar. Pada waktu melakukan pemupukan tidak boleh mengenai batang karena akan merusak batang. Pada waktu tanaman berumur 2-3 minggu dipupuk lagi sebanyak 5 gram per pohon. Penggunaan pupuk daun maupun zat perangsang tumbuhan dapat diberikan sesuai dosis anjuran dalam label kemasan.

10. Pengendalian hama dan penyakit

Tanaman cabai banyak diserang hama seperti thrips, kutu daun, lalat buah dan lainnya, serta penyakit seperti antraknosa, layu bakteri, layu fusarium, bercak daun cercospora, busuk buah, daun keriting.

Adapun beberapa gejala dan pengendaliannya sebagai berikut:

a. Kutu daun *Aphis gossypii*

Kutu daun terdapat dimana-mana dan makan segala macam tanaman. Kutu daun menyerang daun yang masih muda dan tunas muda. Daun muda yang dihisap, pertumbuhan tidak normal, kerdil berkerut dan keriting.

Kutu apis ini dapat menularkan penyakit virus, daun menjadi keriting. Pengendalian secara mekanik dapat dilakukan bila jumlah tanaman terserang sedikit yaitu dengan memijit menggunakan tangan.

Sedangkan secara kimia dapat menggunakan insektisida dengan dosis sesuai anjuran. Atau dapat juga dilakukan pengendalian biologi dengan menggunakan predator seperti kumbang macan. Dapat pula menggunakan kertas aluminium yang dapat memantulkan sinar matahari ke balik (bawah) daun tempat hama bersembunyi.

b. Thrips tabacci

Thrips menyerang hampir semua tanaman misal cabai, tomat, sayuran daun, kentang, tembakau dll. Thrips menghisap cairan pada permukaan daun dan bekasnya berwarna putih seperti perak. Bila serangan hebat akan terdapat banyak bercak dan warna daun menjadi putih. Daun yang diserang hama ini akan menggulung, bentuknya tidak normal dan menjadi keriting. Karena thrips menjadi vektor virus, maka seringkali kelihatan ada mosaik pada daun yang diserang hingga pertumbuhan menjadi kerdil, daun sempit mengecil dan keriting. Thrips pada umumnya bersembunyi dibalik daun sambil menghisap cairan. Pengendalian secara mekanik dapat dilakukan bila jumlah tanaman terserang sedikit yaitu dengan memijit menggunakan tangan. Sedangkan secara kimia dapat menggunakan insektisida dengan dosis sesuai anjuran. Atau dapat juga dilakukan pengendalian biologi dengan menggunakan predator seperti kumbang macan. Dapat pula menggunakan kertas aluminium yang dapat memantulkan sinar matahari ke balik (bawah) daun tempat hama bersembunyi.

c. Lalat buah *Dacus dorsalis*

Buah cabai yang diserang lalat ini bentuknya menjadi kurang menarik dan ada benjolan. Buah cabai akhirnya terkena cendawan sehingga menjadi busuk. Buah cabai yang terserang sering dikira terserang penyakit Untuk membuktikannya sebaiknya buah dibelah dan bila terdapat larva kecil putih berarti diserang lalat buah. Pengendalian dengan menggunakan sex pheromon seperti metil eugenol untuk memikat lalat jantan. Kalau lalat jantan berkurang maka keturunannya juga akan berkurang.

d. Antraknosa

Penyebabnya adalah cendawan *Colletotrichum capsicci* yang tersebar dimana ada pertanaman cabai. Penyakit ini bisa timbul di lapangan atau pada buah yang sudah dipanen. Mula –mula pada buah yang sudah masak terdapat bercak kecil cekung kebasahan yang berkembang sangat cepat dan terdapat jaringan cendawan berwarna hitam. Buah berubah menjadi busuk lunak, berwarna merah kemudian menjadi coklat muda seperti jerami. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara biji didesinfeksi menggunakan thiram 0,2 % (Benlate), dan jangan menanam biji dari buah yang sakit serta dapat menggunakan fungisida berbahan aktif mankozeb, propineb dan zineb.

e. Daun keriting chilli

Daun cabai yang terserang menjadi keriting dan warnanya menguning, bila serangan hebat pertumbuhan menjadi kerdil. Tanaman cabai yang terserang ruas-ruasnya menjadi pendek, daun menjadi kecil dan tepi daun melengkung ke atas. Penyakit ini banyak menyerang di musim kemarau. Cabai yang telah terserang tanaman ini harus dicabut dan dibakar, gulma harus dibersihkan dan dapat diberikan insektisida sistemik secara rutin dengan dosis anjuran sebelum tanaman terserang.

f. Panen

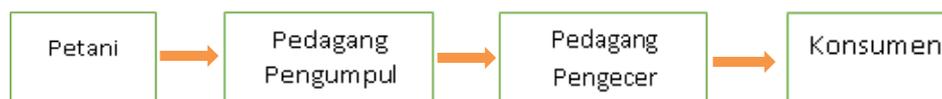
Tanaman cabai rawit dapat dipanen setelah berumur 2,5-3 bulan sesudah disemai. Panenan berikutnya dapat dilakukan 1-2 minggu tergantung dari kesehatan dan kesuburan tanaman. Untuk tanaman cabai rawit bila dirawat dengan baik dapat mencapai umur 1-2 tahun, apabila selalu diadakan pemangkasan dan pemupukan kembali setelah tanaman. Pemupukan kembali dapat memberikan pupuk Cabai yang disimpan dengan suhu sekitar 4 derajat celcius dengan kelembaban 95-98 % dapat tahan sekitar 4 minggu dan pada 10 derajat celcius masih dalam keadaan baik sampai 16 hari.

g. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu proses sosial yang digunakan oleh individu, kelompok maupun organisasi untuk memperoleh kebutuhan dan keinginan dengan cara menciptakan dan

mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain atau biasa disebut dengan konsumen.

Pada saluran pemasaran ini cabai rawit dari petani dibeli oleh pedagang pengumpul, dari pedagang pengumpul dibeli oleh pedagang pengecer, dan oleh pedagang pengecer dijual kepada konsumen, digambarkan denganskema berikut:



Gambar 1. Saluran pemasaran

C. Analisis Usaha

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mengenai tatacara petani dengan memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Efektif artinya petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sedangkan efisien artinya pemanfaatan sumber daya nantinya dapat menghasilkan output (keluaran) yang lebih kecil dari input (masukan).(Luntungan, 2019).

Salah satu indikator untuk mengetahui kelayakan dalam suatu usaha adalah dengan menghitung *Revenue Cost Ratio* atau R/C Ratio. R/C ratio adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usahatani. R/C Ratio dapat dicari dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan (Suratiah, 2015).

Menurut (Hidayah, 2014) Untuk mengetahui tingkat pendapatan pada usaha tani, dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$T B = B V + B T$$

TB = Total Biaya (Rp)

BV = Biaya Variabel (Rp)

BT = Biaya Tetap (Rp)

Untuk identifikasi masalah kedua di analisis dengan menggunakan analisis pendapatan yang di rumuskan sebagai berikut :

$$P d = T R - T C$$

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

Setelah itu, untuk identifikasi masalah ketiga menggunakan metode analisis finansial yaitu R/C yang di rumuskan sebagai berikut :

$$R / C = T R / T C$$

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Bila $R/C \geq 1$, maka usahatani tersebut dikatakan layak

Bila $R/C < 1$, maka usaha tani tersebut dikatakan tidak layak

III. METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan Magang ini dilaksanakan di Kelompok Tani Bontang, Kelurahan Empoang Selatan, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi berdasarkan observasi lapangan yang telah dilaksanakan dan disesuaikan dengan objek magang yang dilaksanakan pada bulan April-Juni 2022

B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam magang kerja ini antara lain: alat tulis, alat dokumentasi, media tanam, cangkul, Selang air, Pompa air, sabit, wadah persemaian, keranjang panen dan gembor.

Bahan yang digunakan dalam magang kerja ini antara lain: pupuk ZA, pupuk NPK mutiara 16-16-16, tanah, air dan pupuk kandang.

C. Metode Pelaksanaan

1. Praktek

Data ini di peroleh dari praktik kerja langsung sesuai dengan kegiatan yang ada di lapangan meliputi, seluruh kegiatan yang di laksanakan di Kelompok Tani Bontang yang berhubungan dengan proses Budidaya Tanaman Cabai Rawit yaitu:

- a. Penyemaian
- b. Pengolahan lahan
- c. Penanaman

- d. Pemupukan
 - e. Pemeliharaan
 - f. Pengendalian hama dan penyakit
 - g. Panen
 - h. Pemasaran
3. Analisis Usaha tani

Analisis usaha tani yang digunakan adalah analisis finansial R/C ratio dengan rumus :

$$R/C = TR / TC$$

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Bila $R/C \geq 1$, maka usahatani tersebut dikatakan layak

Bila $R/C < 1$, maka usaha tani tersebut dikatakan tidak layak

3. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan melakukan sesi Tanya jawab secara langsung kepada petani yang ada di kebun yang berkaitan dengan materi magang dan kegiatan yang di pelajari di lapangan kepada pembimbing eksternal.

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh mahasiswa di bimbing oleh pembimbing eksternal yang dilaksanakan setiap minggunya guna untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa dalam menyerap pembelajaran di lapangan, dalam kegiatan evaluasi disini mahasiswa

berdiskusi dengan pembimbing eksternal terkait permasalahan-permasalahan yang di dapatkan di lapangan untuk kemudian bersama-sama mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

4. Dokumentasi

Dokumentasi diambil melalui pengambilan gambar terkait kegiatan yang di lakukan di lapangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi magang

1. Sejarah dan profil

a. Sejarah

Kelompok Tani Bontang merupakan kelompok tani yang berdiri pada tanggal 20 Mei 2019 yang beranggotakan 23 orang dan diketuai oleh Bapak Safri. Kelompok tani ini berada di Kelurahan Empoang Selatan, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto dan diresmikan oleh Penyuluh Lapangan dari balai Penyuluhan Pertanian. Dibina oleh Ibu Ratna, S.P, kelompok tani ini berfokus pada tanaman hortikultura seperti tanaman bawang merah, jagung, cabai, sawi hijau, tomat, timun, terong, dan lain sebagainya.

b. Profil

Sebagian masyarakat Indonesia bertempat tinggal di pedesaan yang kehidupannya sangat bergantung pada bidang pertanian dan cenderung dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya begitu pula di kabupaten Jeneponto, 65% penduduk kabupaten Jenepoto adalah petani dan buruh tani. Namun, kurangnya petani yang memiliki Sertifikat Keterampilan (SKT) serta banyaknya petani yang kesulitan untuk mendapatkan pupuk subsidi dari pemerintah dikarenakan perbedaan pekerjaan yang tertera di kartu keluarga. Oleh karena itu

keberadaan Kelompok Tani Bontang merupakan salah satu alternative dalam pemecahan masalah yang timbul dalam masyarakat.

2. Fungsi, visi dan Misi

b. Fungsi

Kelompok Tani Bontang merupakan wadah bagi petani untuk belajar, bekerjasama dan menghasilkan produksi yang dimana dalam kelompok tani tersebut petani dapat berdiskusi dalam memecahkan permasalahan serta sebagai ajang untuk bekerjasama dan saling membantu untuk mendapatkan dan berbagi bantuan dari pemerintah.

b. Visi

Terwujudnya masyarakat petani yang lebih cerdas, terampil, mandiri, handal dan produktif.

c. Misi

Memfasilitasi dan mengembangkan kegiatan masyarakat petani dalam kebutuhan informasi dan teknologi pertanian untuk kesejahteraan hidup petani.

3. Logo dan makna

a. Logo



Gambar 2. Logo Kelompok Tani Bontang
Sumber : Data Sekunder (2022)

b. Makna

1. Tulisan dari garis hijau melambangkan kedamaian, kesuburan dan kesegaran
2. Lambang keluarga petani melambangkan bahwa sebagai petani harus berani mandiri, berdikari dan berkepribadian kearifan local dengan tekad kuat dan berkarakter.
3. Makna lingkaran melambangkan lingkaran kehidupan yang sempurna luar biasa serta saling melindungi.

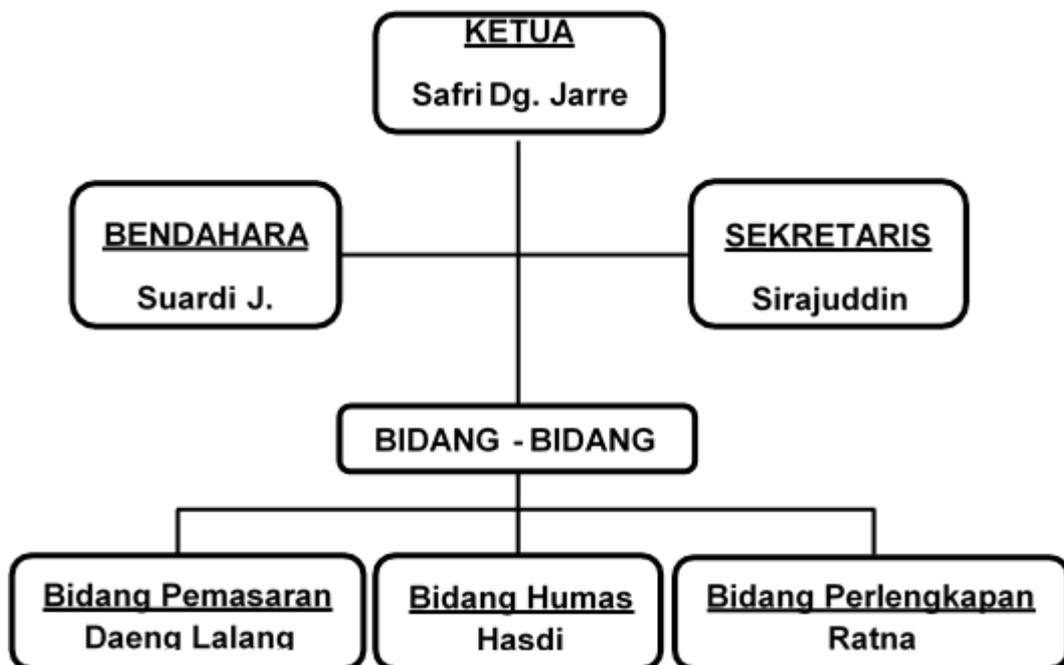
4. Struktur organisasi

Dalam menjalankan suatu organisasi kelompok tani agar kedepan berjalan dengan baik dan semakin meningkat, maka di perlukan suatu system structural yang sesuai dengan aktivitas perusahaan/organisasi untuk mengatur dan menetapkan tanggung jawab masing-masing dan menjalankan pekerjaan sesuai dengan jabatan masing-masing.

Kelompok tani bontang, kabupaten Jeneponto diketuai oleh Bapak Safri Dg. Jarre sebagai penanggung jawab kelompok tani. Bendahara kelompok tani bontang, kabupaten Jeneponto di jabat oleh bapak Suardi.J yang bertanggung jawab mengenai keuangan kelompok tani. Sekretaris kelompok tani bontang, kabupaten Jeneponto di jabat oleh bapak sirajuddin yang bertanggung jawab mengenai persuratan dan administrasi kelompok tani. Bidang pemasaran dijabat oleh Bapak Dg Lalang yang bertanggung jawab

mengenai pemasaran seluruh hasil produksi kelompok tani. Bidang humas dijabat oleh Hasdi yang bertanggung jawab menangani hubungan kelompok tani baik dengan masyarakat maupun instansi lainnya. Bidang perlengkapan dijabat oleh ibu Ratna yang bertanggung jawab mengenai seluruh perlengkapan kelompok tani.

Berikut ini gambaran structural kelompok tani bontang, kabupaten Jeneponto.



Gambar 3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Bontang

5. Jaringan usaha

- a. Petani – petani
- b. Pengepul – pedagang ecer
- c. Konsumen akhir

B. Pelaksanaan Kegiatan Magang

1. Penyemaian benih cabai rawit

penyemaian benih pada budidaya tanaman cabai rawit di kelompok tani bontang kabupaten Jeneponto diawali dengan pemilihan benih. Pemilihan benih dilakukan guna menghasilkan benih cabai rawit yang unggul. Benih yang digunakan yaitu maruti . Cara pemilihan benih yang unggul yaitu benih direndam kedalam air selama satu malam guna mematahkan dormansi benih tersebut. Benih yang tenggelam merupakan benih yang bagus untuk disemai sedangkan benih yang mengapung merupakan benih yang tidak layak disemai. Adapun alat dan bahan dari penyemaian benih yaitu tray dan media tanam berupa tanah, pupuk kandang dan sekam dengan perbandingan 3:1. Kemudian benih ditanamkan ke dalam tray satu per satu. Persemaian ini dilakukan selama 30 hari maka benih sudah siap untuk pindah tanam ke bedengan.

2. Persiapan lahan

Persiapan lahan budidaya cabai rawit di kelompok tani bontang meliputi pembersihan lahan, perataan tanah, dan pembuatan bedengan. Sebelum melakukan kegiatan budidaya pertama-tama lahan dipersiapkan dengan baik agar dapat meminilisir kegagalan dalam kegiatan budidaya yang akan dilaksanakan. Pembersihan lahan bertujuan membersihkan gulma. atau sisa tanaman lain yang ditanam sebelumnya. Pembersihan lahan dilakukan secara manual

menggunakan pacul, sabit dan parang. Setelah pembersihan lahan, dilanjutkan dengan pengolahan tanah dengan cara pencangkulan untuk menghaluskan dan membalik tanah. Tujuan pengolahan lahan adalah agar struktur tanah dan aerasi lebih baik. Tujuannya untuk membalikkan tanah dan menggemburkan tanah. Tujuan meremahkan tanah supaya akar berkembang maksimal, karena semakin gembur tanah akan mendukung pertumbuhan awal tanaman sehingga memudahkan perakaran untuk masuk ke dalam tanah dan memudahkan akar tanaman menyerap unsur hara (perkecambahan atau pertumbuhan tanaman muda). Perataan tanah dan pembuatan bedengan dilakukan menggunakan cangkul.

3. Penanaman

Tahap selanjutnya adalah bibit siap untuk ditanam pada bedengan. Sebelum dilakukan penanaman hendaknya terlebih dahulu dilakukan seleksi bibit. Pemilihan bibit yang baik dilihat dari pertumbuhannya yang seragam, tidak sakit, bebas dari serangan hama, tumbuhnya normal dan tidak cacat. Tranplanting atau pemindahan bibit di lahan dilakukan apabila usia bibit sudah cukup yaitu sekitar 30 HSS. Bibit disiram terlebih dahulu, dicabut atau bibit diambil dari media persemaian dengan berhati-hati sehingga akar bibit tidak putus atau rusak. Kemudian bibit ditanam pada lubang tanam yang telah dipersiapkan. Pembuatan lubang tanam dibuat menggunakan sekop penggalian dengan kedalaman lubang tanam

kira-kira 5-7 cm. Sebelum melakukan pemindahan bibit cabai rawit dilakukan penyemprotan anti layu pada pagi hari dan pada hari setelahnya pemindahan bibit cabai rawit dilakukan sore hari agar bibit ditanam tidak banyak mengalami kehilangan air (layu).

4. Pemupukan

Pemupukan susulan dilakukan pada saat tanaman cabai rawit tersebut berusia 10-30 hari. Pemupukan ini dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada usia 10, 20 dan 30 HST. Dilakukan dengan cara dikocorkan atau disiramkan di sekitar perakaran tanaman. Jenis pupuk yang digunakan yaitu NPK Mutiara 16-16-16 dan pupuk ZA.

Pemupukan pertama dilakukan saat umur tanaman 10 HST dengan dosis pupuk NPK Mutiara 16-16-16 215 grm, pupuk ZA 85 grm, dan air sebanyak 13 liter yang dicampur dengan cara diaduk hingga benar-benar larut.

Pemupukan kedua dilakukan saat umur tanaman 20 HST dengan dosis pupuk NPK Mutiara 16-16-16 250 grm, pupuk ZA 100 grm, dan air sebanyak 13 liter yang dicampur dengan cara diaduk hingga benar-benar larut.

Pemupukan ketiga dilakukan saat umur tanaman 30 HST dengan dosis pupuk NPK Mutiara 16-16-16 280 grm, pupuk ZA 110 grm, dan air sebanyak 13 liter yang dicampur dengan cara diaduk hingga benar-benar larut. Dengan takaran per tanaman yaitu 250 ml.

5. Pemeliharaan

a. Penyiraman

Penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari, penyiraman sering dilakukan apabila musim kemarau karena curah hujan yang sedikit menyebabkan tanah cepat kering dan tanaman dapat mengalami kelayuan. Penyiraman dilakukan dengan melihat kondisi lahan. Pengairan pada lahan di kelompok tani bontang ini berasal dari sumur dan dibantu oleh mesin pompa air. Pada musim penghujan yang curah hujannya tinggi, jarang atau tidak dilakukan penyiraman atau pengairan. Untuk penyiraman dapat dilakukan dengan selang air dan gembor.

b. Penyiangan

Penyiangan dilakukan menggunakan sabit atau secara manual dengan cara mencabut rumput atau gulma disekitar tanaman. Penyiangan dilakukan sebelum pemupukan minimal 2 minggu sekali. Penyiangan dilakukan tergantung pertumbuhan gulmanya sehingga harus sering dilakukan atau tidak dilihat bagaimana gulmanya yang banyak akan sangat merugikan bagi tanaman. Gulma akan menyerap kebutuhan unsur tanaman yang harusnya hanya diserap oleh tanaman cabai rawit, sehingga kebutuhan cabai rawit akan unsur hara semakin berkurang dan tanaman akan terganggu pertumbuhannya.

c. Pembumbunan

Pembumbunan yaitu menutup dengan tanah lubang di sekitar tanaman. Pembumbunan dilakukan jika tanah pada lubang tanam telah banyak yang tergerus air hujan sehingga tanah yang menutupi akar tanaman tidak ada. Hal ini akan mengakibatkan tanaman dengan mudah roboh, oleh karena itu pembumbunan diperlukan untuk mengisi lubang tanam yang telah berkurang tanahnya serta menguatkan berdirinya tanaman. Pembumbunan awal dilakukan pada saat tanaman masih muda atau tanaman yang baru dipindah ke lahan, karena sifat tanaman ini sangat peka terhadap perubahan lingkungan. Untuk itu dijaga agar perakarannya tidak rusak oleh air hujan.

6. Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan di Kelompok Tani Bontang pada saat tanaman yang terserang hama dan penyakit dilakukan dengan cara pengendalian mekanik (eradikasi) yaitu memberantas tanaman yang sakit atau terserang penyakit dengan dicabut. Pengendalian juga dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida. Penyemprotan dilakukan sebelum terjadi serangan. Untuk pencegahan, penyemprotan dilakukan pada umur tanaman sekitar 2 minggu setelah tanam.

Hama dan penyakit yang ditemukan selama budidaya tanaman cabai rawit di kelompok tani bontang kabupaten Jeneponto yaitu jamur, semut, ulat maupun serangga lainnya. Hama tersebut

menyerang daun dan buah cabai rawit, Daun tampak seperti terbakar, rusak, mengering dan akhirnya gugur. Cabai rawit yang terserang hama tersebut akan berbentuk tidak normal, berwarna kecoklatan dan membusuk. Serangan semut pada tanaman cabai rawit dikendalikan menggunakan insektisida regent dengan dosis 1 tutup botol per 20 liter air. Bintik putih pada batang cabai rawit dapat disebabkan oleh jamur hal ini di kendalikan menggunakan fungisida antracol dengan dosis 5 sendok per 20 liter air. Kedua pengendalian tersebut dilakukan 1 kali setiap minggunya dengan melihat timbulnya gejala serangan dan tidak lagi dilakukan penyemprotan ketika gejala serangan telah berhenti.

7. Panen

Tanaman cabai rawit dapat dipanen pada saat tanaman telah berumur sekitar 90-100 HSS. Cara pemetikan dilakukan dengan tangan langsung atau secara manual dan tangkai buah ikut dipetik. Biasanya pemetikan dilakukan pada pagi hari untuk menjaga kesegaran buah. Kriteria panen yang dilakukan di Kelompok Tani Bontang dengan sistem melihat. Faktor yang dilihat adalah warna buahnya yang telah berwarna merah. Persentase warna merah yang siap dipanen adalah 80-90% atau warna kuning kemerahan atau merah dengan tekstur yang masih keras. Tujuan dari memanen dengan warna dan tekstur yang baik diharapkan buah tidak cepat rusak saat dijual atau dikemas. Apabila siap panen biasanya tangkai buah akan mudah untuk dipetik. Cabai rawit yang telah selesai dipetik

ditempatkan pada karung. Selesai dilakukan pemetikan selanjutnya dilakukan sortasi buah. Buah yang dipilih harus buah yang sehat, warnanya bagus, tanpa ada bekas hama dan penyakit, ukurannya sesuai dengan permintaan pasar.

8. Pemasaran

Tanaman cabai rawit di kelompok tani Bontang di pasarkan dengan harga Rp.50.000/kg. Petani produsen cabai rawit memasarkan hasil taninya melalui berbagai lembaga pemasaran, baik untuk konsumen setempat, pedagang perantara untuk konsumen pada lokasi lain, ada saluran yang biasa di gunakan petani Bontang untuk memasarkan hasil panen cabai rawit nya yaitu sebagai berikut :



Gambar 4. Saluran pemasaran tanaman cabai rawit

Saluran pemasaran diatas merupakan sistem yang banyak dilakukan oleh petani sebelum cabai rawit akan di panen, petani akan menghubungi pedagang pengumpul untuk memanen dan membeli cabai rawit tersebut. Harga yang di dapat oleh petani dari pedagang pengumpul adalah Rp. 50.000/kg kemudian menjual kembali ke pedagang pengecer dengan harga Rp 55.000/Kg, selanjutnya pedagang pengecer menjual kembali ke konsumen akhir dengan harga Rp.60.000/kg.

C. Analisis Usaha Tani

Tabel 1. Biaya Tetap Budidaya Tanaman Cabai Rawit

| No | Alat | Jumlah | Harga Satuan (Rp) | Jumlah Biaya |
|--------------|--------------|--------|-------------------|----------------|
| 1 | Ember | 1 Buah | 30.000 | 30.000 |
| 2 | Alat semprot | 1 Buah | 100.000 | 100.000 |
| 3 | Cangkul | 1 Buah | 150.000 | 150.000 |
| 4 | Gembor besi | 1 Buah | 100.000 | 100.000 |
| Total | | | | 380.000 |

Sumber : Data informasi yang telah diolah, 2022

Tabel 2. Biaya Variabel Budidaya Tanaman Cabai Rawit

| No | Bahan | Jumlah | Harga Satuan (Rp) | Jumlah Biaya |
|--------------|----------------------------|--------|-------------------|----------------|
| 1 | Benih cabai rawit "Maruti" | 1 Pack | 80.000 | 80.000 |
| 2 | Pupuk Za | 2 Kg | 10.000 | 20.000 |
| 3 | Pupuk NPK 16-16-16 | 2 Kg | 25.000 | 50.000 |
| 4 | Pupuk Kandang | 2 Kg | 7.500 | 15.000 |
| Total | | | | 165.000 |

Sumber : Data informasi yang telah diolah, 2022

Biaya Tetap = Rp.380.000

Biaya variable = Rp. 165.000

$$\begin{aligned}
 \text{a. Biaya Total} &= \text{Biaya tetap} + \text{Biaya Variabel} \\
 &= \text{Rp. 380.000} + \text{Rp. 165.000} \\
 &= \text{Rp. 545.000}
 \end{aligned}$$

b. Penerimaan = Harga jual x jumlah Produksi

= Rp. 50.000/kg x 20 kg

= Rp.1.000.000

c. R/C Ratio = Total penerimaan / Total Biaya

= Rp. 1.000.000 / Rp.545.000

= 1,8 (R/C > 1 = Layak diusahakan)

Nilai R/C yang di peroleh sebesar 1,8 ini artinya semakin tinggi R/C ratio, maka semakin tinggi pula penerimaan yang di peroleh, suatu usaha dapat di katakan layak apabila nilai revenue cost (R/C) lebih dari satu, hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya tanaman cabai rawit di kelompok tani Bontang layak untuk diusahakan.

D. Kendala dan Pemecahan Masalah

Kendala dan pemecahan masalah berisikan kendala yang di alami selama melakukan kegiatan Magang tugas akhir di Kelompok Tani Bontang dan bagaimana cara memecahkan masalahnya.

Analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT yaitu :

1. Strength (Kekuatan)

Peralatan kerja dan bahan-bahan yang di perlukan untuk kegiatan magang tugas akhir cukup memadai sehingga dapat memudahkan kegiatan mahasiswa. Serta dalam melakukan kegiatan selalu mendapatkan bimbingan dan dukungan baik berupa teori

maupun praktek dari petani-petani setempat yang lebih berpengalaman.

2. Weakness (Kelemahan)

Dalam kegiatan budidaya tanaman cabai rawit petani tidak menggunakan pestisida kimia sehingga banyak buah cabai rawit yang rusak hama.

3. Opportunities (Peluang)

Petani telah mengetahui keadaan pasar sehingga petani dapat Mengetahui jenis sayuran yang harus dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan pasar atau keinginan konsumen.

4. Thearts (Ancaman)

Perubahan iklim yang tidak dapat di perkirakan dapat membuat petani mengalami gagal panen ataupun produksi yang tidak maksimal, sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi petani.

Berdasarkan kendala yang dihadapi pada aspek kelemahan (weaknes) dan ancaman (threats), adapun bentuk solusi pemecahan yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Dalam mengatasi proses budidaya tanaman cabai rawit yang masih menggunakan alat konvensional dapat menggunakan alat yang lebih canggih sehingga dapat memudahkan petani dalam proses budidaya
- b. Dalam mengatasi serangan hama dilakukan pengendalian secara biologis, yaitu dengan cara memanfaatkan musuh alami atau agnesia pengendali hayati

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Budidaya tanaman cabai rawit mencakup beberapa proses mulai dari penyemaian benih yang menggunakan benih maruti, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan yang meliputi penyiraman, penyiangan, pembumbunan, pengendalian hama dan penyakit panen serta pemasaran. Kendala yang dihadapi pada saat melakukan budidaya cabai rawit yaitu penggunaan alat konvensional serta banyaknya tanaman cabai rawit yang terserang hama dan penyakit
2. Cabai rawit dikategorikan layak untuk dijadikan usaha tani sesuai dengan rasio $R/C > 1$ yakni 1,8 dengan penerimaan per satu kali panen yakni Rp. 1.000.000.

B. Saran

Sarana pada lahan kelompok tani perlu ditingkatkan, terutama pada sistem pengairannya yang masih menggunakan peralatan konvensional. Serta perlunya pembinaan pada anggota kelompok tani mengenai pengendalian hama dan penyakit pada tanaman yang dibudidayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif. 2017. *Kiat Sukses Budidaya Cabai Rawit*. Genesis. Yogyakarta. 158 Hal
- Anonim. 2016. *Program Peningkatan Produksi Dan Nilai Tambah Produk Hortikultura*. Jakarta
- Anonimus, 2016, *Laporan Survei Lapangan Produksi dan Pembentukan Harga Komoditas Cabai di Kabupaten Magelang dan Wonosobo*, <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/8AC2383D-37CE>, diakses pada tanggal 08-maret-2022
- Ashari, S. 2015. *Hortikultura: Aspek Budidaya*. UI Press. Jakarta. 303 hal.
- Cahyono, B. 2016. *Cabai Rawit Teknik Budidaya Dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius. Yogyakarta.
- Deptan, 2015, *Hasil Pencarian Berdasarkan Komoditi Hortikultura*, <http://cybex.deptan.go.id/lokalita/budidaya-cabai-rawit-0>, diakses pada tanggal 7-7-2022
- Faizah, R. 2016. *Karakterisasi Beberapa Genotipe Cabai (Capsicum spp.) dan Mekanisme Ketahanannya Terhadap Begomovirus Penyebab Penyakit Daun Keriting Kuning*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. 127 hal
- Hadiana. 2015. *Disparitas Harga Cabai*. Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan . Jakarta.
- Hariyadi, dkk. 2017. *Damage Status Assessment Of Agriculture*
- Harpenas, A dan R. Dermawan. 2015. *Budidaya Cabai Unggul (Cabai Besar, Cabai Keriting, Cabai Rawit, dan Paprika)*. Penebar Swadaya, Jakarta, 108 hlm.
- Hidayah, A.K 2014. *Analisis finansial usaha tani cabai rawit skala petani di kota samari*
- Jamil, A. 2016. *Budidaya Sayuran Di Pekarangan*. Balai Pengkaji Teknologi Pertanian (BPTP). Medan Sumatra Utara.

- Luntungan, A.Y. 2019. *Analisis tingkat pendapatan usahatani cabai dan tomat di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD)*.
- Prajnanta. 2016. *Agribisnis Cabai Hibrida*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Setiadi. 2017. *Cabai Rawit Jenis dan Budaya*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Silvia. Dkk. (2016). *Produksi Tanaman Cabai Rawit (Capsicum frutescent L.) Di Tanah Ultisol Menggunakan Bokashi Sampah Organik Rumah Tangga Dan Npk*. Vol. 12 No. 1
- Sujitno, E., M. Dianawati. 2015. "Produksi panen berbagai varietas unggul barucabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di lahan kering kabupaten Garut, JawaBarat". Dalam Jurnal Biodiv Indon. Vol. 1. No. 4. Hal.
- Surahmat. 2017. *Budidaya Konvensional Cabai dan Pengolahan Cabai*. IPB Press: Bogor. 59 hal.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu usaha tani edisi revisi*. Jakarta : Penebar
- Tjandra, E., 2018, *Panen Cabai Rawit Di Polybag*, Cahaya Atma Pustaka, Yogyakarta
- Wahyudi, 2019, *Panen Cabai Sepanjang Tahun*, PT Agromedia Pustaka, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan harian Kegiatan (Logbook) Magang Tugas Akhir

Minggu ke- : 1

| HARI/TANGGAL | KEGIATAN HARIAN | EVALUASI KERJA | PARAF PEMBIMBING EKSTERN |
|----------------------|--|----------------------|--------------------------|
| Senin, 4 April 2022 | <ul style="list-style-type: none">• Penyelesaian Administrasi• Penerimaan Mahasiswa Magang | Berjalan dengan baik | |
| Selasa, 5 April 2022 | <ul style="list-style-type: none">• Pengenalan Kelompok Tani• Pengarahan dari ketua kelompok tani | Berjalan dengan baik | |
| Rabu, 6 April 2022 | <ul style="list-style-type: none">• Kunjungan lahan• Pembelian bibit | Berjalan dengan baik | |
| Kamis, 7 April | <ul style="list-style-type: none">• Penanaman jagung manis | Berjalan dengan baik | |
| Jum'at, 8 April | <ul style="list-style-type: none">• Penyemaian bibit tomat, cabai, terong | Berjalan dengan baik | |
| Sabtu, 9 April | <ul style="list-style-type: none">• Kunjungan ke kantor lurah Empoang Selatan | Berjalan dengan baik | |
| Minggu, 10 April | <ul style="list-style-type: none">• Penanam bawang merah | Berjalan dengan baik | |

Minggu ke- : 2

| HARI/TANGGAL | KEGIATAN HARIAN | EVALUASI KERJA | PARAF PEMBIMBING EKSTERN |
|-----------------------|---|----------------------|--------------------------|
| Senin, 11 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan lahan • Pengendalian hama penggerek batang pada tanaman jagung manis | Berjalan dengan baik | |
| Selasa, 12 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Rabu, 13 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Kamis, 14 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan lahan | Berjalan dengan baik | |
| Jum'at, 15 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Sabtu, 16 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Buka puasa bersama | Berjalan dengan baik | |
| Minggu, 17 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan pertama jagung manis | Berjalan dengan baik | |

Minggu ke- : 3

| HARI/TANGGAL | KEGIATAN HARIAN | EVALUASI KERJA | PARAF PEMBIMBING EKSTERN |
|-----------------------|---|----------------------|--------------------------|
| Senin, 18 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Selasa, 19 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian fungisida pada bibit tomat, cabai, dan terong • Penyemprotan pestisida pada tanaman bawang merah | Berjalan dengan baik | |
| Rabu, 20 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan lahan | Berjalan dengan baik | |
| Kamis, 21 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan dua bawang merah | Berjalan dengan baik | |
| Jum'at, 22 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Sabtu, 23 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian materi lapangan oleh pembimbing eksternal | Berjalan dengan baik | |
| Minggu, 24 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Buka puasa bersama | Berjalan dengan baik | |

Minggu ke- : 4

| HARI/TANGGAL | KEGIATAN HARIAN | EVALUASI KERJA | PARAF PEMBIMBING EKSTERN |
|-----------------------|--|----------------------|--------------------------|
| Senin, 25 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Selasa, 26 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Rabu, 27 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan lahan | Berjalan dengan baik | |
| Kamis, 28 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pemasangan mulsa pada tanaman cabai • Penyemprotan pestisida tanaman jagung | Berjalan dengan baik | |
| Jum'at, 29 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman • Penyemprotan anti layu tanaman tomat | Berjalan dengan baik | |
| Sabtu, 30 April 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan lahan | Berjalan dengan baik | |
| Minggu, 1-8 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Libur (lebaran idul fitri) | Berjalan dengan baik | |

Minggu ke- : 5

| HARI/TANGGAL | KEGIATAN HARIAN | EVALUASI KERJA | PARAF PEMBIMBING EKSTERN |
|---------------------|---|----------------------|--------------------------|
| Senin, 9 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pemindahan bibit tanaman cabai rawit, tomat, terong | Berjalan dengan baik | |
| Selasa, 10 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Rabu, 11 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan lahan | Berjalan dengan baik | |
| Kamis, 12 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyemprotan • Ikut serta kegiatan BPP (penerapan GAP pada bawang merah) | Berjalan dengan baik | |
| Jum'at, 13 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Membantu petani panen jagung | Berjalan dengan baik | |
| Sabtu, 14 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman • Penyemprotan fungisida tomat | Berjalan dengan baik | |
| Minggu, 15 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |

Minggu ke- : 6

| HARI/TANGGAL | KEGIATAN HARIAN | EVALUASI KERJA | PARAF PEMBIMBING EKSTERN |
|---------------------|--|----------------------|--------------------------|
| Senin, 16 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan lahan | Berjalan dengan baik | |
| Selasa, 17 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman • Pemupukan kedua tanaman jagung | Berjalan dengan baik | |
| Rabu, 18 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyemprotan insektisida tanaman cabai rawit | Berjalan dengan baik | |
| Kamis, 19 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan lahan • Pemupukan pertama tanaman cabai rawit | Berjalan dengan baik | |
| Jum'at, 20 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Sabtu, 21 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Membantu petani panen sawi | Berjalan dengan baik | |
| Minggu, 22 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |

Minggu ke- : 7

| HARI/TANGGAL | KEGIATAN HARIAN | EVALUASI KERJA | PARAF PEMBIMBING EKSTERN |
|---------------------|---|----------------------|--------------------------|
| Senin, 23 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyemprotan fungisida tanaman cabai rawit • Pengendalian hama tikus pada tanaman jagung manis | Berjalan dengan baik | |
| Selasa, 24 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Membantu petani panen papaya | Berjalan dengan baik | |
| Rabu, 25 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan ke BPP Turatea Jenepono | Berjalan dengan baik | |
| Kamis, 26 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Acara silaturahmi di rumah petani | Berjalan dengan baik | |
| Jum'at, 27 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Sabtu, 28 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyemprotan insektisida tanaman cabai rawit | Berjalan dengan baik | |
| Minggu, 29 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan kedua tanaman cabai rawit | Berjalan dengan baik | |

Minggu ke- : 8

| HARI/TANGGAL | KEGIATAN HARIAN | EVALUASI KERJA | PARAF PEMBIMBING EKSTERN |
|---------------------|--|----------------------|--------------------------|
| Senin, 30 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan lahan | Berjalan dengan baik | |
| Selasa, 31 Mei 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi | Berjalan dengan baik | |
| Rabu, 1 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Kamis, 2 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Jum'at, 3 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan lahan | Berjalan dengan baik | |
| Sabtu, 4 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyemprotan fungisida tanaman cabai rawit | Berjalan dengan baik | |
| Minggu, 5 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |

Minggu ke- : 9

| HARI/TANGGAL | KEGIATAN HARIAN | EVALUASI KERJA | PARAF PEMBIMBING EKSTERN |
|----------------------|--|----------------------|--------------------------|
| Senin, 6 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Selasa, 7 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Rabu, 8 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan ketiga tanaman cabai rawit | Berjalan dengan baik | |
| Kamis, 9 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Membantu petani panen sawi | Berjalan dengan baik | |
| Jum'at, 10 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Membantu petani panen timun | Berjalan dengan baik | |
| Sabtu, 11 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan lahan | Berjalan dengan baik | |
| Minggu, 12 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |

Minggu ke- : 10

| HARI/TANGGAL | KEGIATAN HARIAN | EVALUASI KERJA | PARAF PEMBIMBING EKSTERN |
|----------------------|--|----------------------|--------------------------|
| Senin, 13 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Selasa, 14 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Rabu, 15 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Membantu petani panen terong | Berjalan dengan baik | |
| Kamis, 16 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Jum'at, 17 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan lahan | Berjalan dengan baik | |
| Sabtu, 18 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Minggu, 19 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |

Minggu ke- : 11

| HARI/TANGGAL | KEGIATAN HARIAN | EVALUASI KERJA | PARAF PEMBIMBING EKSTERN |
|----------------------|--|----------------------|--------------------------|
| Senin, 20 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Selasa, 21 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Panyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Rabu, 22 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Membantu petani panen timun • Berkunjung ke lahan cabai | Berjalan dengan baik | |
| Kamis, 23 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Jum'at, 24 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan lahan | Berjalan dengan baik | |
| Sabtu, 25 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |
| Minggu, 26 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penyiraman | Berjalan dengan baik | |

Minggu ke- : 12

| HARI/TANGGAL | KEGIATAN HARIAN | EVALUASI KERJA | PARAF PEMBIMBING EKSTERN |
|----------------------|---|----------------------|--------------------------|
| Senin, 27 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Panen bawang merah | Berjalan dengan baik | |
| Selasa, 28 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Membantu petani panen sukun | Berjalan dengan baik | |
| Rabu, 29 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Panen jagung manis | Berjalan dengan baik | |
| Kamis, 30 Juni 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Panen Cabai rawit | Berjalan dengan baik | |
| Jum'at, 1 Juli 2022 | <ul style="list-style-type: none"> • Penarikan | Berjalan dengan baik | |

Lampiran 2 .Dokumentasi kegiatan magang



Gambar 5. Penerimaan mahasiswa magang di kantor Dinas pertanian Jeneponto



Gambar 6. Kunjungan Mahasiswa Magang di Kantor Lurah Empoang Selatan



Gambar 7. Benih Cabai Rawit Maruti



Gambar 8. Penulis melakukan proses Penyemaian



Gambar 9. penulis melakukan proses Pengolahan lahan



Gambar 10. Penulis melakukan Penanaman



Gambar 11. Penulis melakukan proses pemupukan pada tanaman cabai rawit



Gambar 12. Penulis melakukan proses pembersihan lahan



Gambar 13. Penulis melakukan proses panen tanaman cabai rawit



Gambar 14. Penarikan Mahasiswa Magang di Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Jeneponto

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Aish Fila Kasturi, Lahir pada tanggal 6 Mei 2001 di Arasoe, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi selatan. Penulis merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Tajuddin.T dan Ibu Syamsia. Penulis menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SD Negeri 199 Arasoe pada tahun 2007-2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Cina dan tamat pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 18 Bone dan selesai pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa dengan program studi DIII Budidaya tanaman hortikultura dari tahun 2019 sampai sekarang, selama melanjutkan pendidikan di Polbangtan Gowa, Penulis mengikuti beberapa organisasi beberapa organisasi seperti Marching Band tahun 2019-2021 dan UKM Korsa tahun 2010-2021.